

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah salah satu faktor yang ditopang oleh sektor pertanian, Indonesia merupakan Negara agraris terbesar yang memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa banyaknya, ketersediaan lahan yang subur dan melimpah menjadikan lahan Indonesia cocok untuk berbagai bidang usaha khususnya disektor pertanian (Yakup, 2019). Salah satu tanaman pangan penting adalah tanaman padi, padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya (Danggulo et al.,2017). Agroindustri yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan meningkatkan nilai tambah yaitu agroindustri pengelolaan gabah menjadi beras.

Pengolahan padi menjadi beras merupakan salah satu rangkaian utama penanganan pascapanen. Agroindustri beras memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem agribisnis beras di Indonesia. Agroindustri beras merupakan pertemuan antara pasca panen, pengolahan, produksi dan pemasaran padi/beras sehingga merupakan mata rantai terpenting dalam sumpai beras nasional yang dituntut dapat memberikan kontribusi penyediaan beras baik dari segi kuantitas serta kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Agroindustri beras memiliki peran penting dalam mengolah hasil pertanian padi menjadi produk beras siap konsumsi. Ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari penanaman padi hingga distribusi produk akhir. Faktor-faktor seperti teknologi, manajemen resiko, dan keberlanjutan menjadi aspek kunci dalam pengembangan agroindustri beras . Dalam hal tersebut dibutuhkan pengembangan usaha agroindustri. Pengembangan agroindustri berperan terhadap pertumbuhan produk pertanian dalam meningkatkan permintaan bahan baku, memberikan nilai tambah, meningkatkan nilai jual serta menjadi motor penggerak bagi perekonomian masyarakat dan wilayah. Menurut Soekartawi (2001), agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu meningkatkan

perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya meningkatkan nilai tambah produk primer komoditas pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih maju. Agar bisa berkembang setiap usaha perlu dilakukan strategi pengembangan usaha yang nantinya sebagai bahan pertimbangan agar setiap usaha dapat memperbaiki dan mengatur manajemen usahanya dengan lebih baik untuk mendapatkan keuntungan yang memuaskan.

Provinsi Aceh merupakan produksi beras terbesar ke 9 dari 34 provinsi di Indonesia dengan perkembangan produksi beras pada tahun 2021 sebesar 941.688 ton dan pada tahun 2022 produksi beras sebesar 867.572 ribu ton (BPS Indonesia, 2022). Provinsi aceh merupakan salah satu daerah yang menghasilkan produksi beras beberapa kabupaten diprovinsi Aceh yang memproduksi beras yang cukup tinggi yaitu Aceh Utara, Pidie, Aceh Besar, Aceh Timur dan Pidie Jaya. Berdasarkan data yang diperoleh masing-masing kabupaten perkembangan produksi beras pada Provinsi Aceh tahun 2022 sebesar 207.593 ton (Aceh Utara), 117.143 ton (Pidie), 116.028 ton (Aceh Besar), 79.699 ton (Aceh Timur), dan 54.061 ton (Pidie Jaya) (BPS Aceh, 2022). Beberapa Kabupaten sebagai sentra produksi beras diprovinsi Aceh kabupaten Aceh utara merupakan Kabupaten yang perkembangan produksi beras terbesar dibandingkan Kabupaten lain.

Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara terdapat 11 usaha agroindustri Beras, kilang padi keumala adalah salah satu dari usaha agroindustri yang ada di Kecamatan Muara Batu yang berdiri pada tahun 2002 yang dikelola oleh Bapak Nurman. Agroindustri kilang padi keumala memproduksi beras dengan ukuran karung beras 15kg dengan harga Rp.190.000,00/karung atau Rp.12.666/kg dan jasa melayani pembelian secara eceran dengan harga Rp.13.000,00/kg. Pemasarannya yang dilakukan didaerah lokal, seperti grosir dan pasar Krueng Geukuh. Pemasaran beras Kilang Padi Keumala dilakukan secara langsung oleh perusahaan agar mutu dan kualitas tetap terjaga dengan baik. Perolehan bahan baku padi pada agroindustri beras Kilang Padi Keumala berasal dari daerah sekitar Kecamatan Muara Batu dimana para petani yang baru saja pemanenan padi lokal dan kemudian dijual kepada Bapak Nurman.

Tabel. 1. Proses Perkembangan Jumlah Produksi, penjualan, harga jual dan Tenaga Kerja Agroindustri Beras Kilang Padi Keumala di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

No	Tahun	Jumlah produksi (ton/tahun)	Penjualan(ton /tahun)	harga jual (Rp/karung)	Jumlah tenaga kerja
1	2020	148	148	170.000.00	4
2	2021	153	153	170.000.00	4
3	2022	153	153	170.000.00	4
4	2023	133	133	190.000.00	4

Sumber : Data Primer (diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1 dilihat bahwa dari tahun 2020-2021 agroindustri beras kilang padi keumala mengalami peningkatan produksi, penjualan dan juga tidak bertambahnya tenaga kerja. Sedangkan pada tahun 2022-2023 produksi dan penjualan mengalami penurunan yaitu sebesar 20 (ton/tahun) beras. Permasalahan yang dihadapi pada agroindustri beras Kilang Padi Keumala salah satunya adalah rendahnya tingkat pendidikan, tenaga kerja, kurangnya pengetahuan teknologi dan manajemen, menyebabkan agroindustri beras kilang padi keumala belum dapat berkembang dengan baik dan maksimal.

Adapun permasalahan lainnya yang sehingga menjadi ancaman serius bagi perusahaan ini yaitu terjadinya persaingan dalam industri beras di Kecamatan Muara Batu yang semakin ketat serta beragamnya jenis beras dan merek beras dipasar selain itu perebutan bahan baku antara kilpapel (kilang padi keliling) dan kilang padi sehingga dapat berpengaruh pada produktivitas dan produksi beras. Untuk menghadapi permasalahan dalam menjalankan usahanya yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal, maka diperlukan adanya strategi pengembangan usaha. Tumbuh kembangnya Kilang Padi Keumala akan dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor internal dan eksternal. Dari uraian latar belakang diatas, maka diperlukannya penelitian terkait Strategi Pengembangan Agroindustri Beras di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara (studi kasus :UD. Kilang Padi Keumala).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana strategi pengembangan Agroindustri Beras Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara (Studi kasus:UD. Kilang Padi Keumala)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Agroindustri Beras di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus :UD. Kilang Padi Keumala).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan agroindustri beras.
2. Bagi pengusaha, sebagai masukan untuk menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat untuk di lakukan.
3. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap pengembangan agroindustri beras.